# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati[1]. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara utuh, jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam bentuk variabel ataupun hipotesis. Penelitian kualitatif ini dilakukan pada objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peniliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut[2].

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada[3]. Penelitian hanya dilakukan dengan menerapkan suatu fakta melalui sajian data tanpa menguji hipotesis. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi status gejala dan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan

---

[1] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), Hlm 36
[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 15
[3] Ibid., Hlm. 35



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dikendalikan dalam perolehan data lapangan. Tujuan penelitian ini untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi[4].

## B. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap lebih mengetahui perubahan kepribadian siswa serta kegiatan pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha.

Dalam hal ini ada beberapa informan antara lain:

1. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab langsung terhadap pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo, dengan demikian peneliti dapat menggali informasi tentang pembentukan kepribadian melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha.
2. Kordinator kegiatan shalat malam dan shalat dhuha adalah orang yang bertanggung jawab dan bertugas mengkoordinir pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo yaitu dua guru agama sehingga peneliti dapat mengetahui proses dan sistem pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha.
3. Guru Bk adalah orang yang secara langsung mengamati dan menangani permasalahan dan perkembangan kepribadian siswa serta bertugas untuk

[4] Arif Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hlm: 415

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu jalannya pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo. Melalui Guru BK peneliti dapat mengetahui perkembangan ataupun perubahan kepribadian siswa setelah melakukan pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha.

4. Wali kelas adalah orang yang secara langsung mengetahui kondisi dan perubahan kepribadian siswa serta sebagai pembantu pelaksanaan pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo .
5. Siswa yang merupakan pelaku yang dibentuk kepribadiannya melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo.

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah ucapan dan tindakan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada obyek, informan kunci (*key informant*) dan selebihnya dari dokumen-dokumen yang relevan dengan focus masalah yang diteliti. Menurut Lofland dalam bukunya Lexy Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan selebihnya adalah data tambahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti dokumen dan lain-lain[5]. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini antara lain :

Sumber data primer, yaitu data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.[6] Data primer ini adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif. Data ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Penanggung jawab program pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha, wali kelas, Guru BK, Siswa kelas 1 dan 2 sebagai informannya. Data primer dalam penelitian ini meliputi :

1. Dokumen-dokumen bimbingan konseling siswa
2. Absensi siswa dalam pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha
3. Juklak program pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha

Dan data yang diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam serta berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan peneliti untuk melengkapi atau menunjang data yang pertama.[7] Yang termasuk sebagai sumber data sekunder yaitu data-data pendukung yang diperoleh dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo yang berhubungan dengan masalah penelitian.

---

[5] Lexy J Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif.*(Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2009) hal. 157
[6] Sumardi Sunyobroto, *Metode Penelitian,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995) hal. 63
[7] Ibid., Hlm. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi:

1. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo
2. Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo.
3. Visi, misi, dan motto Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo.
4. Program kerja kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo.

## D. Metode Pengumpulan Data

a. Metode interview

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik dengan sumber data.[8] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode interview sebab dilaksanakan dengan cara terjun langsung kelapangan terhadap responden yang dianggap sebagai sumber data. Wawancara ini untuk mengetahui atau memperoleh data yang belum diketahui, sedangkan alat pengumpulan data dalam teknik wawancara ini adalah berupa pedoman wawancara, berisi tentang daftar pertanyaan yang telah disusun peneliti untuk ditanyakan kepada informan penelitian saat wawancara. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara khusus dengan guru BK selaku orang yang mengetahui

[8] M. Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), Hal. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan kepribadian siswa setelah dibentuk pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha, kepala sekolah yang merupakan penanggung jawab atas diadakannya pembentukan kepribadian siswa melalui pembiadaan shalat malam dan shalat dhuha, kordinator pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha yaitu dua guru PAI, wali kelas yang merupakan guru terdekat siswa terutama pada anak kelasnya dan sudah tentu berinteraksi dan mengetahui langsung perubahan kepribadian siswa, serta siswa kelas satu dua dan tiga di Sekolah Menengah Pertama Negri 2 Krembung Sidoarjo selaku pelaku pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha untuk mendapatkan data tentang pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha

b. Metode observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[9] Menurut S. Margono dalam bukunya metodologi Penelitian pendidikan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik gejala yang tampak pada obyek penelitian.[10] Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui . Yaitu dengan cara pengamatan secara langsung di Sekolah Menengah Pertama Negri 2 Krembung Sidoarjo untuk mengetahui secara langsung kepribadian siswa, proses pelaksanaan pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha, korelasi pembentukan

[9] Mardalis, *Metode Penelitian (Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Buni Aksara, 1995), Hlm: 64
[10] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipata, 1997 ), Hlm: 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA



kepribadian melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha serta faktor penghambat dan faktor pendukung pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan salah malam dan shalat dhuha. Adapun kreterian siswa dapat dikatakan mempunyai kepribadian sehat jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab yaitu mampu mengatasi dan menanggung resiko yang telah mereka perbuat.
2. Berfikir realistis yaitu mampu menilai dirinya dan masalah sekitarnya secaara riel dan wajar.
3. Dapat mengontrol emosi yaitu mampu menghadapi segala macam keadaan dalam kehidupan secara positif, dan tidak destruktif atau merusak.
4. Mandiri yaitu mampu bertindak dan mengembangkan diri sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungannya.
5. Berorientasi keluar yaitu respek terhadap orang lain dan mempunyai kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah dalam lingkungannya serta berfikir secara fleksibel.
6. Penerimaan sosial yaitu mampu berinteraksi dan berpartisipasi aktif serta diterima dalam lingkungan tersebut sesuai dengan norma-norma yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen* yang artinya barang-barang tertulis.[11] Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan penulis untuk mencari data atau arsip-arsip secara langsung di Sekolah Menengah Pertama Negri 2 Krembung Sidoarjo, yaitu dengan melihat atau pengumpulan foto, juklak pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha, serta absensi siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan shlat malam dan shalat dhuha.

## E. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis dan trsanskip wawancara, ataupun lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk memperoleh perubahan peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditentukan pada prilaku lain. Oleh karena itu analisa data dilakukan melalui kegiatan menelaah data, memantau, membagi menjadi sasaran yang dikelola, mensinergikan, menentukan pola, menentukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diperuntukkan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

---

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rienka Cipta: 1998), Hlm: 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses analisa data dilakukan secara bersamaan dalam proses pengumpulan data atau menggunakan model analisis mengalir (*flow model analyzis*). Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif)[12]. Adapun model analisis Menurut Miles dan Huberman dalam H.B.Sutopo adalah:

1. Reduksi data

   yaitu proses pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan data-data transformasi kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan[13]. Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan merumuskan data-data dari lapangan tentang pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo.

2. Sajian data (*data display*)

   merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan[14]. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis tentang pembentukan

[12] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997 ), hal. 38
[13] Mathew B Milles, dan A. Michal, Haberman, *Analisis*, Hlm: 16
[14] Ibid., Hlm: 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo.

3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

dimaksudkan untuk memberi arti atau makna data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan penarikan makna data dan penjelasan yang muncul dari data yang diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.[15]

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan makna dan penjelasan yang telah diperoleh tentang pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo di dari beberapa informan dan sumber data yang telah didapatkan.

Hal ini dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. Kedua model analisis interaksi di mana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Karena itu bila kesimpulan dirasakan kurang mantap atas dasar pengamatan pertama, peneliti kembali mengumpulkan data untuk menyempurnakan hasil berdasarkan temuan yang lebih relevan lagi.

---

[15] Ibid., Hlm: 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id